

Pembinaan Literasi Fiqh Jenazah Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Kompetensi Religius dan Sosial Jama'ah

Alfi Anisatul Umiyah

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Banyuwangi

alfianisaa4@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan literasi fiqh jenazah berbasis masjid dalam meningkatkan kompetensi religius dan sosial jama'ah di Masjid Baiturrohim. Program dilaksanakan di Masjid Baiturrohim, Dusun Kutorejo, Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan jama'ah, tokoh masyarakat, dan pengurus masjid. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam, baik dalam aspek hukum, adab, maupun praktik pelaksanaannya. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan observasi kebutuhan, penyuluhan fiqh jenazah, diskusi interaktif, praktik pemulasaraan jenazah, dan evaluasi pembelajaran. Materi yang diberikan mencakup tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai ketentuan fiqh Islam. Pendekatan praktik langsung digunakan untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan jama'ah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan literasi fiqh jenazah berbasis masjid mampu meningkatkan kompetensi religius dan sosial jama'ah secara signifikan. Peningkatan terlihat pada pemahaman jama'ah mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam serta meningkatnya keterampilan praktik pemulasaraan jenazah. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat. Pembinaan juga memberikan dampak sosial dan spiritual berupa meningkatnya solidaritas, kepedulian sosial, kesadaran religius, serta penguatan nilai ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Fiqh Jenazah, Pendidikan Islam, Pemberdayaan Jama'ah, Masjid, Kompetensi Religius dan Sosial

Pendahuluan

Masjid sejak masa Rasulullah SAW memiliki fungsi yang luas, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan umat, dan transformasi sosial. Dalam sejarah

peradaban Islam, masjid menjadi ruang pembentukan masyarakat yang berilmu, beradab, dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Menurut Azra (2019), masjid pada masa klasik Islam berfungsi sebagai pusat aktivitas umat dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, hingga politik, sehingga keberadaannya memiliki posisi strategis dalam pembangunan peradaban Islam (A. Hadi & Nugraha, 2025; Hs, 2025)

Namun, dalam perkembangan masyarakat modern, fungsi masjid sering kali mengalami penyempitan makna. Masjid lebih dominan dipahami sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah dan kegiatan seremonial keagamaan, sementara fungsi edukatif dan pemberdayaannya belum dimaksimalkan secara optimal. Padahal, masjid memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu membangun literasi keagamaan masyarakat secara kontekstual dan aplikatif (Djafri & Syaripudin, 2024; Prabowo, Purnomo, et al., 2025).

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan berbasis masjid dan pelatihan fiqh jenazah telah banyak dilakukan sebagai upaya penguatan literasi keislaman masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Fathir, (2025) menjelaskan bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan masyarakat melalui kegiatan pelatihan keagamaan berbasis praktik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan fiqh jenazah yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman jama'ah mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam membantu masyarakat yang berduka. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pendekatan praktik langsung agar masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif dalam penyelenggaraan jenazah.

Selanjutnya, penelitian Masri, (2024) mengenai pendidikan Islam berbasis masjid menyatakan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang melibatkan tokoh masyarakat dan jama'ah mampu memperkuat kompetensi religius sekaligus solidaritas sosial masyarakat. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter sosial-keagamaan melalui kegiatan edukatif yang berkelanjutan. Program pelatihan fiqh jenazah yang dilakukan terbukti meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat.

Selain itu, penelitian Ertati & Wati, (2026) menunjukkan bahwa literasi fiqh jenazah memiliki hubungan erat dengan penguatan nilai ukhuwah dan kepedulian sosial masyarakat. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tata cara pemulasaraan jenazah sering menyebabkan ketergantungan pada tokoh tertentu dalam pengurusan jenazah. Oleh karena itu, pembinaan berbasis komunitas melalui masjid dinilai efektif dalam menciptakan kader pengurus jenazah yang kompeten dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban fardhu kifayah. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan literasi fiqh jenazah berbasis masjid memiliki

relevansi penting dalam meningkatkan kompetensi religius dan sosial jama'ah, sehingga penelitian ini hadir untuk memperkuat kajian mengenai optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat di lingkungan masyarakat.

Salah satu aspek literasi keagamaan yang penting namun masih kurang mendapat perhatian adalah literasi fiqh jenazah. Fiqh jenazah merupakan cabang ilmu fiqh yang mengatur tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan (Prabowo et al., 2025; Wiza et al., 2026). Penguasaan terhadap fiqh jenazah termasuk bagian dari kewajiban fardhu kifayah yang harus dipahami oleh umat Islam agar pelaksanaan pengurusan jenazah berjalan sesuai tuntunan agama.

Dalam realitas masyarakat, pemahaman mengenai fiqh jenazah masih relatif terbatas. Sebagian masyarakat hanya memahami praktik pengurusan jenazah berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa mengetahui dasar hukum, adab, dan ketentuan fiqh yang benar. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses pemulasaraan jenazah masih rendah.

Fenomena serupa ditemukan di lingkungan Masjid Baiturrohim, Dusun Kutorejo, Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi awal dan dialog bersama pengurus masjid serta tokoh masyarakat, diketahui bahwa pemahaman jama'ah terkait fiqh jenazah masih bersifat umum dan belum disertai keterampilan praktik yang memadai. Proses pengurusan jenazah umumnya hanya dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat yang telah berpengalaman, sedangkan partisipasi generasi muda masih sangat terbatas (Azizah et al., 2025; Ladong, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembinaan berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan jama'ah dalam bidang fiqh jenazah. Selain sebagai bentuk penguatan kompetensi religius, pembinaan ini juga penting dalam membangun solidaritas sosial masyarakat (Cahyani et al., 2026). Dalam perspektif pendidikan Islam, pengurusan jenazah bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga bentuk implementasi nilai-nilai ukhuwah, kepedulian sosial, dan tanggung jawab keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan literasi fiqh jenazah berbasis masjid dalam meningkatkan kompetensi religius dan sosial jama'ah di Masjid Baiturrohim. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, baik pada aspek pengetahuan hukum fiqh maupun keterampilan praktik pemulasaraan jenazah. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan jama'ah, khususnya generasi muda, dalam pengurusan jenazah masih rendah dan bergantung pada tokoh tertentu. Oleh karena itu, pembinaan berbasis masjid dipandang penting sebagai sarana pendidikan Islam nonformal yang mampu memperkuat literasi keagamaan masyarakat secara aplikatif dan

berkelanjutan. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan religius, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi kontribusi kegiatan pembinaan terhadap penguatan solidaritas sosial, kepedulian antarjama'ah, serta optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pemberdayaan sosial keagamaan masyarakat.

Metode Penelitian

Kegiatan pembinaan ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif berbasis komunitas (community-based participatory education). Pendekatan tersebut menempatkan jama'ah sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan dialog, praktik, dan pengalaman langsung (Rosyadi, 2023; Salam, 2023).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan lapangan serta wawancara dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman jama'ah terkait fiqh jenazah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar jama'ah belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam (Kusumastuti & Khoiron, 2019; Rukhmana et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun program pembinaan yang meliputi penyusunan materi, penjadwalan kegiatan, penyiapan media pembelajaran, serta koordinasi dengan pengurus masjid. Materi pembinaan mencakup konsep dasar fiqh jenazah, tata cara memandikan jenazah, pengkafanan, pelaksanaan shalat jenazah, hingga tata cara penguburan sesuai ketentuan syariat (Sulistiyo, 2023).

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, wawancara, serta penilaian praktik secara langsung. Evaluasi ini bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan jama'ah setelah mengikuti kegiatan pembinaan. Peserta kegiatan terdiri atas jama'ah Masjid Baiturrohm yang meliputi tokoh masyarakat, pengurus masjid, remaja masjid, dan ibu-ibu jama'ah pengajian. Keterlibatan lintas generasi dalam kegiatan ini memberikan dinamika pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif (Abdussamad & Sik, 2021; Roosinda et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Literasi Fiqh Jama'ah

Pelaksanaan pembinaan fiqh jenazah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan jama'ah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya mengetahui tahapan umum pemulasaraan jenazah tanpa memahami dasar hukum, adab, dan tata cara yang sesuai syariat Islam. Pengetahuan masyarakat masih bersifat

tradisional dan diperoleh melalui kebiasaan turun-temurun tanpa pendalaman fiqh secara sistematis.

Setelah mengikuti pembinaan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebagian besar jama'ah mampu menjelaskan tahapan penyelenggaraan jenazah secara runtut dan benar, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Selain pemahaman teoritis, peningkatan juga terlihat pada kemampuan praktik peserta dalam simulasi pemulasaraan jenazah. Jama'ah terlihat lebih percaya diri ketika mengikuti praktik langsung, terutama dalam tata cara memandikan dan mengkafani jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta kegiatan, diperoleh keterangan bahwa pembinaan ini memberikan pemahaman baru yang sebelumnya belum dimiliki jama'ah. Salah satu jama'ah menyampaikan:

"Sebelumnya saya hanya ikut membantu ketika ada orang meninggal tanpa benar-benar memahami urutan dan tata cara yang sesuai syariat. Setelah mengikuti pelatihan ini, saya jadi lebih paham cara memandikan, mengkafani, dan tata cara shalat jenazah dengan benar. Praktiknya juga membuat kami lebih berani jika suatu saat diminta membantu pengurusan jenazah di masyarakat."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membangun kesiapan mental dan keterampilan praktik jama'ah dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*). Peserta tidak hanya menerima penjelasan konseptual, tetapi juga terlibat langsung dalam demonstrasi dan simulasi. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya keberanian, rasa tanggung jawab, dan kesadaran spiritual jama'ah terhadap pentingnya pelaksanaan fardhu kifayah dalam kehidupan masyarakat muslim.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran yang efektif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tampak dalam kegiatan ini melalui peningkatan pengetahuan, tumbuhnya kepedulian sosial, serta keterampilan praktik jama'ah dalam pengurusan jenazah.

Penguatan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat

Kegiatan pembinaan fiqh jenazah juga berdampak pada penguatan fungsi Masjid Baiturrohm sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, aktivitas masjid lebih didominasi oleh kegiatan ibadah rutin dan pengajian umum. Namun, setelah program pembinaan berlangsung, masjid mulai berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial-keagamaan yang lebih aktif dan partisipatif. Jama'ah tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat dalam proses

diskusi, praktik, dan pembelajaran bersama terkait penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam.

Antusiasme jama'ah dalam mengikuti kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keagamaan berbasis masjid. Selain itu, muncul inisiatif pembentukan kader pengurus jenazah yang melibatkan generasi muda sebagai bentuk regenerasi pelayanan sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat. Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan praktik menunjukkan adanya perubahan pola pikir bahwa pengurusan jenazah bukan hanya tanggung jawab tokoh agama atau orang tertentu, tetapi menjadi kewajiban bersama umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembinaan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial-keagamaan jama'ah dan fungsi masjid di tengah masyarakat. Salah satu pengurus masjid menyampaikan:

“Selama ini kegiatan di masjid lebih banyak pengajian rutin dan ibadah harian. Setelah adanya pembinaan fiqh jenazah ini, jama'ah menjadi lebih aktif datang ke masjid untuk belajar bersama. Kami juga merasa senang karena anak-anak muda mulai tertarik ikut belajar pengurusan jenazah sehingga ke depan ada regenerasi dalam pelayanan masyarakat.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan fiqh jenazah tidak hanya meningkatkan kompetensi religius jama'ah, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan umat dan pemberdayaan sosial masyarakat. Penguatan fungsi masjid ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan masjid sebagai pusat pembentukan adab, ilmu, dan kesadaran sosial masyarakat. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga menjadi ruang transformasi sosial dan pendidikan umat secara berkelanjutan.

Dampak Sosial dan Religius

Selain meningkatkan kompetensi keagamaan, kegiatan pembinaan fiqh jenazah juga memberikan dampak sosial yang signifikan bagi jama'ah Masjid Baiturrohm. Jama'ah menunjukkan peningkatan solidaritas dan kepedulian sosial terhadap sesama, khususnya dalam membantu keluarga yang mengalami musibah kematian. Kesadaran bahwa pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini turut memperkuat hubungan sosial antarjama'ah melalui keterlibatan lintas usia dalam proses pembelajaran bersama. Generasi muda memperoleh pengalaman dan pengetahuan praktis mengenai tata cara pemulasaraan jenazah, sementara tokoh masyarakat berperan sebagai sumber keteladanan dan pengalaman sosial-keagamaan. Interaksi yang

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 6 Juni 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

terbangun selama proses pembinaan menciptakan suasana kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu antaranggota masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jama'ah peserta kegiatan, diperoleh informasi bahwa pembinaan fiqh jenazah tidak hanya memberikan manfaat pengetahuan, tetapi juga mempererat hubungan sosial masyarakat. Salah satu peserta menyampaikan:

“Kegiatan ini membuat kami merasa lebih dekat satu sama lain karena belajar bersama dan saling membantu saat praktik. Kami juga jadi sadar bahwa membantu pengurusan jenazah bukan hanya tugas ustaz atau tokoh tertentu, tetapi tanggung jawab bersama sebagai sesama muslim.”

Selain dampak sosial, kegiatan ini juga memberikan pengaruh religius dan spiritual bagi jama'ah. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai makna kematian sebagai bagian dari perjalanan hidup menuju Allah SWT. Pemahaman tersebut mendorong tumbuhnya sikap reflektif, peningkatan ibadah, serta penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembinaan fiqh jenazah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan kesadaran sosial dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

Pembahasan

Peningkatan Literasi Fiqh Jama'ah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan literasi fiqh jenazah berbasis masjid memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi religius jama'ah, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif lebih mudah dipahami masyarakat dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Alaca, 2022). Dalam konteks ini, keberhasilan pembinaan dapat diinterpretasikan sebagai bentuk keberhasilan pendidikan Islam berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam praktik sosial-keagamaan. Teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Yusoff, (2025) menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih mudah terbentuk ketika peserta mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan secara langsung materi yang dipelajari. Hal tersebut tampak dalam kegiatan simulasi pemulasaraan jenazah yang mampu meningkatkan keberanian dan kesiapan jama'ah dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah.

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pembentukan sikap spiritual, dan

keterampilan amal saleh dalam kehidupan sosial masyarakat. Pembinaan fiqh jenazah tidak hanya menghasilkan pemahaman hukum Islam secara tekstual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial jama'ah terhadap sesama muslim.

Dalam perspektif Aziz & Huda, (2024), keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tiga ranah utama pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan fiqh jenazah), afektif (kesadaran spiritual dan kepedulian sosial), serta psikomotorik (kemampuan praktik pemulasaraan jenazah). Dengan demikian, pembinaan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis masjid yang dikembangkan melalui pendekatan praktik langsung mampu menjadi media transformasi pengetahuan sekaligus pembentukan karakter sosial-keagamaan masyarakat.

Penguatan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan fiqh jenazah berbasis masjid tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan jama'ah, tetapi juga berkontribusi dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pemberdayaan sosial masyarakat. Perubahan aktivitas jama'ah yang semakin aktif dalam diskusi, praktik, dan kegiatan edukatif menunjukkan bahwa masjid telah mengalami transformasi fungsi dari sekadar ruang ibadah ritual menuju pusat pembelajaran sosial-keagamaan yang partisipatif. Temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penguatan fungsi sosial masjid dalam perspektif pendidikan Islam, di mana masjid diposisikan sebagai media pembentukan kesadaran kolektif, pengembangan ilmu, dan penguatan solidaritas umat. Dalam pandangan B. Hadi, (2025), masjid sejak masa Rasulullah SAW memiliki fungsi multidimensional, yaitu sebagai pusat ibadah, pendidikan, dakwah, dan penguatan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan fiqh jenazah yang dilaksanakan di masjid merupakan bentuk aktualisasi kembali fungsi historis masjid dalam kehidupan umat Islam.

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pembinaan menunjukkan adanya proses regenerasi sosial-keagamaan yang penting dalam keberlanjutan pelayanan umat di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam membangun kapasitas sosial dan keagamaan secara mandiri. Menurut Iskandar, (2024), pendidikan yang bersifat partisipatif mampu menciptakan kesadaran kritis dan rasa tanggung jawab sosial dalam diri masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan jama'ah dalam pembelajaran fiqh jenazah menunjukkan tumbuhnya kesadaran bahwa pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab kolektif umat Islam, bukan hanya tugas tokoh agama tertentu. Dengan demikian, pembinaan berbasis masjid tidak hanya memperkuat kompetensi religius jama'ah, tetapi juga menjadi sarana transformasi sosial dan penguatan budaya gotong royong dalam kehidupan masyarakat muslim.

Dampak Sosial dan Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan fiqh jenazah berbasis masjid tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan religius jama'ah, tetapi juga berpengaruh terhadap penguatan hubungan sosial dan kesadaran spiritual masyarakat. Peningkatan solidaritas, kepedulian sosial, serta keterlibatan aktif jama'ah dalam membantu proses pengurusan jenazah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan telah membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya nilai tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran fiqh jenazah tidak sekadar berfungsi sebagai transfer pengetahuan hukum Islam, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan yang mendorong tumbuhnya ukhuwah Islamiyah dan tanggung jawab sosial umat. Dalam perspektif Muhammad Fadeli et al., (2026), aktivitas keagamaan yang dilakukan secara bersama mampu memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan integrasi dalam masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pembinaan yang melibatkan jama'ah lintas usia sehingga membangun rasa kebersamaan, gotong royong, dan ikatan sosial antaranggota masyarakat.

Selain itu, meningkatnya kesadaran spiritual jama'ah mengenai makna kematian menunjukkan adanya proses pembelajaran reflektif dalam pendidikan Islam. Pembinaan fiqh jenazah tidak hanya mengajarkan aspek teknis pemulasaraan jenazah, tetapi juga menanamkan nilai kesadaran hidup, tanggung jawab moral, dan persiapan menghadapi kematian sebagai bagian dari ajaran Islam. Perspektif ini sejalan dengan teori pendidikan spiritual dalam Islam yang menekankan bahwa pembelajaran keagamaan harus mampu membentuk kesadaran ruhani dan memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT serta sesama manusia (Viola, 2023). Menurut Adisty, (2025), pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyucikan jiwa sekaligus membentuk akhlak sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembinaan fiqh jenazah berbasis masjid terbukti tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, solidaritas sosial, dan penguatan spiritual jama'ah secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan literasi fiqh jenazah berbasis masjid di Masjid Baiturrohim berhasil meningkatkan kompetensi religius dan sosial jama'ah secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada bertambahnya pemahaman jama'ah mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan praktik dan kesiapan mental jama'ah dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh

pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, kegiatan ini turut memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, pembinaan umat, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial-keagamaan yang mampu membangun solidaritas, gotong royong, dan kesadaran kolektif jama'ah. Pembinaan ini juga memberikan dampak spiritual berupa meningkatnya kesadaran jama'ah terhadap makna kematian, pentingnya ukhuwah Islamiyah, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembinaan fiqh jenazah berbasis masjid terbukti efektif sebagai model pendidikan Islam berbasis komunitas dalam membentuk masyarakat yang religius, peduli sosial, dan memiliki keterampilan keagamaan yang aplikatif.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- ADISTY, D. W. I. A. (2025). *PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYYAH DI MASJID AL-HUDA, WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Alaca, B. (2022). *The role of mosques in promoting well-being in Muslim communities*. University of Toronto (Canada).
- Aziz, A. A., & Huda, M. (2024). Contribution of Islamic University to Development of Mosque-Based Non-Formal Islamic Education in Lombok Indonesia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 982–998.
- Azizah, A., Abas, S., & Amaluddin, Z. (2025). Kolaborasi Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Dengan Organisasi PD Salimah Untuk Peningkatan Kompetensi Pengurusan Jenazah Di Desa Setianegara. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 77–89.
- Cahyani, V. R., Daulai, A. F., & Hasibuan, H. B. (2026). Implementation of Community-Based Islamic Religious Education in Binjai City. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 48–58.
- Djafri, M. T., & Syaripudin, A. (2024). Pengabdian Masyarakat Berbasis Revitalisasi Syiar Islam: Meningkatkan Kualitas Keagamaan Melalui Program Pembinaan Terpadu Di Desa Kurusumange: Community Service Based on the Revitalization of Islamic Propagation: Improving Religious Quality through an Integrated Development Program in Kurusumange Village. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135–148.
- Ertati, E., & Wati, E. (2026). Implementasi Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Fiqih Pengurusan Jenazah Di SMK Negeri 3 Lubuklinggau. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 297–307.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 6 Juni 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

- Fathir, M. (2025). *Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Hadi, A., & Nugraha, R. (2025). Islamic Education in University Mosques: The Role of Campus Mosques in Shaping Students' Religious Development. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 28(1), 145–164.
- Hadi, B. (2025). The role of mosques as centers of social innovation in the development of urban Islamic communities. *Journal on Islamic Studies*, 1(4), 246–256.
- Hs, D. E. R. (2025). Pelatihan Pengurusan Jenazah Jama'ah Masjid Miftahul Jannah Ganding Sumenep. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 4(2), 17–23.
- Iskandar, A. (2024). *Masjid Tematik: Panduan Memakmurkan Masjid Berkesan Bagi Umat*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Ladong, F. R. (2025). *PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MEMANDIKAN JENAZAH DAN MENGKAFANI JENAZAH BAGI REMAJA MESJID AL-JIHAD KOTA PALOPO*. Universitas Islam Negri Palopo.
- Masri, M. (2024). *PEMBINAAN PENYELENGGARAAN FARDU KIFAYAH/JENAZAH OLEHGURU PAI UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK TARUNA MANDIRI PEKANBARU*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Muhammad Fadeli, R., Yansah, S., & Afrizal, A. (2026). *Peran Perangkat Agama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada remaja Masjid Riyadussholihin di Kelurahan Sukaraja*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., Purnomo, M. S., Duerapho, Z., & El Fayoumi, Z. (2025). Building Customer Loyalty Through Local And Religious Values. *QUALITY*, 13(1), 1–14.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosyadi, A. A. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. UMMPress.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M. M., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Muhamad Arifin, M. H. I., Cahyadi, N., & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- VIOLA, O. U. (2023). *BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB*

MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Wiza, R., Wardefi, R., Yemmardotillah, M., Purwaningtyas, D. A., & Putawa, R. A. (2026). Implementasi Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Keagamaan di Nagari Harau. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 725–732.

Yusoff, M. I. (2025). ISLAMIC SOCIALIZATION AND CIVIC ENGAGEMENT: HOW MOSQUES CULTIVATE SOCIAL RESPONSIBILITY AMONG YOUTH. *International Journal of Islamic Theology & Civilization (E-ISSN-3009-1551)*, 3(4), 125–167.